



**NASKAH HASIL KONSULTASI
KEPUSTAKAWANAN
YANG BERSIFAT KONSEP**

UPT PERPUSTAKAAN IAKN TORAJA 2024

Yth.: Bapak Andarias Manting, S.Th.
di Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya dari Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Tana Toraja

Nama : Yohana Rampa', S.I.Pust.

Dengan ini mengajukan pertanyaan, sehubungan permasalahan minat baca siswa-siswa yang karena pengaruh smartphone, yaitu:

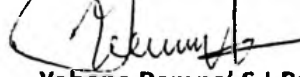
Bagaimana cara pendekatan yang dapat digunakan dalam rangka memotivasi siswa rajin membaca buku?

Demikian pengajuan pertanyaan saya. Mohon penjelasannya cara pendekatannya.

Terima kasih.

Mengkendek, 2 Oktober 2024

Yang mengajukan Pertanyaan



Yohana Rampa' S.I.Pust.

NASKAH HASIL KONSULTASI

Nama yang Berkonsultasi : Yohana Rampa', S.I.Pust.
Nama Instansi : Perpustakaan SMA Negeri 3 Tana Toraja

A. Permintaan atau Pertanyaan Konsultasi

Bagaimana cara pendekatan yang dapat digunakan dalam rangka memotivasi siswa rajin membaca buku?

B. Identifikasi terhadap Permasalahan Kepustawanan

Faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa SMA Negeri 3 Tana Toraja adalah ruangan kurang memenuhi standar dan lokasi perpustakaan tidak strategis karena dekat jalan di mana kendaraan lalu lalang dengan suaranya mengganggu, peran perpustakaan perlu ditingkatkan, keterbatasan buku/bahan bacaan, pengaruh menonton televisi serta penggunaan smartphone atau gadget.

Sementara itu, sekolah kurang berperan menumbuhkan kebiasaan membaca buku bagi para siswa. Dengan kondisi kualitas buku perpustakaan yang kurang buku bacaan umum, pengembangan diri, skill, dll. Yang banyak adalah buku paket Pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi prioritas dan kebutuhan utama masyarakat Indonesia, khususnya anak usia sekolah.

C. Telaah/Analisis Kemungkinan-Kemungkinan Solusi/Pemecahan Masalah

1. Pihak pendidikan (guru) dalam hal ini guru wali kelas, memberikan motivasi kepada siswa perwaliannya akan manfaat dari membaca buku. Bahwa ada banyak manfaat dari membaca buku, terutama buku pengembangan diri;
2. Pihak pustakawan sekolah menyediakan waktu untuk memberikan konsultasi kepada siswa yang berpotensi dapat berpengaruh kepada teman-temannya;
3. Guru bimbingan konseling (BK) sekolah. Dapat diajak kerja sama dalam bimbingan konseling supaya permasalahan minat baca siswa yang rendah dapat dijadikan satu poin dalam program bimbingannya. Sehingga guru BK dapat shared ke guru kelas dan pustakawan dan pihak terkait jika ada hal secara psikologi siswa malas membaca. Hal ini supaya diketahui pendekatan apa yg digunakan untuk memotivasi siswa, sehingga minat baca bisa *move on*;

4. Melakukan pengkaderan siswa sebagai kegiatan literasi sekolah, ini bisa dilakukan melalui program kerja OSIS; atau program-program kerja yang sekaitan akademik dan pembelajaran;
5. Sekolah yang menerapkan kredit poin untuk siswa-siswanya, ini dapat disinkronkan untuk mendapat nilai kredit poin, bahwa dengan sekian jumlah buku yang selesai dibaca maka siswa tersebut dapat nilai kredit poin sekian jumlah juga, jadi dapat memotivasi siswa-siswa giat membaca buku. Entah buku sesuai pilihannya studi, atau entah sesuai buku-buku yang mengacu ke visi, misi sekolah.

D. Rekomendasi

CARA PENDEKATAN, YANG SAYA REKOMENDASIKAN:

Layanan Perpustakaan Berbasis Kemitraan, Monitoring dan Pengawasan

Pustakawan dan guru kelas membuat subjek untuk dijadikan topik-topik bacaan siswa. Subjek-subjek buku pengayaan penunjang keilmuan dan bakat dan talenta para siswa. Dan buku pembentukan karakter kebangsaan dan nasionalis, buku-buku kearifan lokal, pengembang diri dan psikologi, topik pembentukan karakter kepribadian. Dan buku-buku menyangkut skill tertentu kerajinan sebagai peminatan tertentu siswa dalam pengembangan bakat mereka.

Perpustakaan melakukan pendataan buku-buku subjek yang sesuai kebutuhan subjek yang akan ditawarkan kepada siswa. Membuat subjek buku dengan sesuai kaidah berlaku yang diterapkan. Dan didukung alat penelusuran yang memenuhi standar pengelolaan perpustakaan. Pustakawan menggunakan kompetensinya untuk layanan ini. Harus membuat atau menentukan subjek buku setepat dan seakurat mungkin supaya pemustaka tidak salah dan keliru dalam menggunakan buku-buku itu. Karena jika tidak tepat penentuan subjek buku maka bisa terjadi salah penggunaan dalam pembentukan karakter yang akan didapatkan dan ditemukan dalam buku yang mereka baca. Acuan utama dalam monitoring layanan ini adalah pembentukan karakter siswa yang akan dibentuk melalui bacaan. Apakah sudah sesuai dengan kesepakatan guru wali kelas. Karena ada kemitraan yang dibuat antara guru kelas dengan siswanya diawal setiap semester.

Bentuk Lembaran Kemitraan, Monitoring dan Pengawasan

Dengan rumusan “bahwa kami siswa kelas X, SMAN No. Xx Kabupaten xx, adalah satu kelompok monitoring dan pengawasan bersama. Bahwa dalam rangka layanan perpustakaan berbasis kemitraan, monitoring dan pengawasan dari wali kelas dan orangtua atau wali siswa. Maka kami bersedia dimonitoring dan diawasi untuk membaca buku yang ada dalam kesepakatan atau daftar di bawah ini:

Format kemitraan, monitoring dan pengawasan:

Wali Kelas :

No.	Nama	NIS	Judul Buku	Pengarang	Jangka Waktu	Tanda Tangan		
						Siswa	Wali Kelas	Orangtua/Wali
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
dst.								

Mengetahui
Kepala Sekolah

Nama
NIP.

Mengapa harus ada acuan peraturan perundangan-undangan, agar menjaga anggapan masyarakat umum bahwa layanan ini adalah penyimpangan, karena tidak ada acuan hukumnya. Jadi sebagai pertimbangan dasar penetapan keputusan dalam pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis kemitraan, monitoring dan pengawasan.

Supaya pengawasan dan monitoring berjalan maka perlu setiap siswa memiliki buku laporan bacaan. Ada catatan dari hasil membaca buku tersebut. Catatan-catatan itu adalah hal-hal yang menjadi kesan dari siswanya. Hal-hal yang terkait pembentukan karakter dan moral. Hal-

hal perlu dibudayakan dan dilestarikan. Hal-hal yang memberikan motivasi untuk sesuatu sangat penting dilakukan. Hal-hal yang menguraikan sesuatu yang perlu dikembangkan atau diimplementasikan. Hal-hal perlu diteliti, dianalisis dan diuji. Hal-hal yang sehubungan dengan metode-metode dalam pendidikan atau keilmuan. Hal-hal yang terbaru merupakan ide, gagasan dan terobosan. Hal-hal berupa praktek-praktek yang baru. Hal-hal berhubungan dengan berjiwa seperti berjiwa kepahlawanan, berjiwa nasionalis, berjiwa kebangsaan, berjiwa kegotong royongan dan berjiwa entrepreneurship. Hal-hal yang tren dan berdampak positif untuk orang banyak dan perlu *di-shared*.

Catatan laporan bacaan dapat dibuatkan pola dengan mengacu ke pengertian literasi. Literasi secara mudah bisa didefinisikan sebagai kemampuan membaca. Jika agak berkembang sedikit dan lebih fokus pada obyek kata kerja membaca yaitu bacaan itu sendiri, maka literasi bisa diterjemahkan sebagai kemampuan untuk menggunakan informasi yang terekam di dalam simbol-simbol . Sama juga yang termuat di website SMAN 1 Pariangan. Bahwa literasi membaca didefinisikan, adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada Masyarakat. Dan definisi literasi menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan menafsir, membuat, berkomunikasi, dan menghitung, menggunakan bahan tercetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan rangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuan mereka mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka dan berpartisipasi penuh dalam komunitas dan masyarakat baru. Sedangkan menurut Perpustakaan Nasional, literasi adalah kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan yang dapat diimplementasikan dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas dan dapat dipakai untuk memenangkan persaingan global. (M. Syarif Bando)

Model Laporan Bacaan Mengacu Definisi Literasi

Nama :

NIS :

Kelas :

No.	Bab	Judul Buku:.....		
		apa yang anda pahami	apakah perlu dievaluasi bahkan diuji	bagaimana menggunakan
1.				
2.				
3.				

diperiksa:

Guru Kelas

Nama

Orangtua/Wali

Nama

Act
Gur

Catatan laporan bacaan dapat juga menggunakan rumus 5W+1H berisi inti-inti penyusun berita atau isi bacaan. 5W+1H sendiri diambil dari kata-kata tanya dalam bahas Inggris seperti,

What, Who, When, Why, Where, dan How. Dalam bahasa Indonesia kata-kata tanya tersebut adalah apa, siapa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana.

Model Laporan Bacaan Menggunakan SW, 1H

Nama :

NIS. :

Kelas :

Judul Buku:						
No.	Bab	What (Apa)	Who (Siapa)	Why (Mengapa)	Where (di Mana)	How (Bagaimana)
1						
2						
3						

Catatan laporan bacaan dapat dibuat sesuai kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing. Dalam buku laporan perlu ada kolom-kolom dengan nama itemnya, model dapat dibuat seperti di bawah ini:

Nama :

NIS :

Kelas :

Judul Buku Bacaan :

Pengarang :

Penerbit :

Tahun :

Jumlah Halaman : _____

Subjek Buku : _____

No.	Bab	Waktu	Catatan Laporan Bacaan	Diperiksa Wali Kelas Paraf	Diperiksa Orangtua/Wali Paraf	Catatan Wali Kelas	Catatan Orangtua/Wali
1.	Bab 1						
2.	Bab 2						
3.	Bab 3						
	Dst.						

Selain bentuk model buku laporan di atas bisa juga dibuat yang lebih sesuai keadaan dan yang fleksibel. Tanpa mengurangi tujuan yang ingin dicapai yang mengacu kepada visi dan misi sekolah yang bersangkutan.

Setelah laporan bacaan dari masing-masing siswa dalam satu kelas kemitraan, monitoring dan pengawasan bersama sudah diperiksa bagi yang bermitra wali kelas dan orangtua atau wali siswa. Maka dijadwalkan ada waktu untuk semua anggota kelas ini duduk bersama. Yang dilakukan adalah berdiskusi, dan masing-masing diberi kesempatan *men-shared* laporan bacaannya atau komentarnya setelah membaca buku itu, dari masing-masing siswa kelas itu. Diskusi ini tetap dibawah monitoring dan pengawasan wali kelas mereka. Dan perlu melibatkan 2 orang dari kelas senior atau kelas selevel mereka. Perlu melibatkan pustakawan di sekolah itu. Atau mengundang mitra tertentu misalnya dari perpustakaan umum daerah di mana sekolah ini berada. Jika memungkinkan mengundang pihak tertentu untuk melakukan pengamatan misalnya pegiat literasi dan penerbit.

Dan satu hal penting yang perlu yaitu hasil diskusi ini, kelompok kelas ini memilih 1 (satu) atau 2 (dua) topik. Atau mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dibidang tertentu. Contoh "aku benci korupsi", "aku bangga disebut anak literasi", "gotong royong budaya bangsaku", "aku generasi milenial yang cerdas dan berwawasan global", "hoaks adalah musuh bersama", "lawanlah hoaks dengan literasi", "modal masa depanku adalah literasi", "lingkungan yang asri dan bersih dambaan bersama", "buanglah sampah pada tempatnya". Bila ada anak yang jenius dalam kelas itu dapat inspirasi baru atau menemukan ide baru dari buku bacaannya sehingga memunculkan terobosan baru dalam mengatasi masalah. Topik yang menurut mereka untuk sekolah mereka yang tentu dalam rangka mendukung implementasi visi dan misi sekolah mereka. Topik ini dipopulerkan istilah trennya diviralkan oleh kelas mereka ini dalam lingkup sekolah mereka. Dan terbuka juga dipopulerkan secara umum melalui media sosial facebook, instagram dll. Ini bisa dalam rangka mempromosikan keunggulan sekolah mereka untuk dikenal masyarakat luas. Dan diharapkan sekolah lain atau instansi yang terkait bisa datang melakukan studi banding/studi tiru. Ini dapat berdampak ke nilai akreditasi sekolah tersebut, sebagai instrumen keunikan atau keunggulan tertentu.

Dalam kegiatan diskusi ini peran guru sangat penting karena menguji, menilai topik dan melakukan validasi. Sedangkan pustakawan berperan dalam melaksanakan tugas fungsional pustakawan yaitu, memberikan layanan orientasi perpustakaan, melakukan layanan kepada pemustaka dengan karakteristik tertentu. Memberikan layanan referensi. Dan mengelola layanan kepada pemustaka. Dari kegiatan ini pustakawan dapat angka kredit. Bila dihitung memberikan layanan orientasi perpustakaan nilai kreditnya 0,05 pelaksana pustakawan ahli pertama. Melakukan layanan kepada pemustaka dengan karakteristik tertentu nilai kreditnya 0,11, pelaksana pustakawan ahli pertama. Memberikan layanan referensi nilai kreditnya 0,08 pelaksana pustakawan ahli muda. Mengelola layanan kepada pemustaka nilai kreditnya 0,45 pelaksananya pustakawan ahli madya.

Dalam jangka waktu 6 bulan kemudian (1 semester) dan selanjutnya maka pengamatan atau evaluasi perlu dilakukan oleh wali kelas dan orangtua/wali siswa. Terutama orangtua atau wali siswa melihat perkembangan anaknya, dari kegiatan ini. Acuan yang digunakan adalah buku

yang anaknya baca sesuai dalam daftar kemitraan, monitoring dan pengawasan. Jadi sangat diharapkan orangtua atau wali siswa terlibat juga membaca buku tersebut supaya setidaknya tahu juga isi, dari buku tersebut. Perlu juga ada waktu tersedia oleh anak dan orangtua/wali berdiskusi di rumah. Mendiskusikan isi buku bacaan itu. Apakah ada pengaruh pada diri anak tersebut dalam hal pemikiran dan karakternya serta moralnya. Dalam bertindak dan berlaku serta beretika. Bagaimana pengaruh isi dari buku yang dibacanya. Ini bisa jadi acuan juga untuk orangtua atau wali siswa melihat perkembangan pengetahuan atau skill literasi anaknya. Apakah anaknya ada ide-ide kreatif dan inovatif karena telah membaca buku-buku itu. Bagaimana anak tersebut menyikap informasi-informasi yang tidak benar atau hoaks. Apakah anak itu sudah dapat menggunakan skill literasi informasi. Apakah ada keunggulan pada anak itu nampak karena telah membaca buku-buku itu. Jika ini ada nampak maka perlu dimotivasi dan didukung serta diarahkan mengembangkan keunggulannya itu.

Bila ruang-ruang diskusi ini berjalan, baik yang dilakukan di kelas mereka maupun yang dilakukan di rumah oleh anak dan orangtua/wali. Maka dominasi gadget di tangan siswa dan orangtua dapat dikurangi. Dari ruang-ruang diskusi ini bisa dijadikan ruang yang bisa memunculkan adakah hal-hal yang perlu dikoreksi, diperbaiki, dan edukasi-edukasi lainnya.

Pada ujian akhir sekolah anak ini dapat dilihat nilai kompetensi literasinya. Bagaimana pengaruh dari layanan perpustakaan berbasis kemitraan, monitoring dan pengawasan. Anak mendapat nilai berapa. Pada Assesment Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM: literasi membaca dan literasi matematika (numerasi).

Bahkan kurikulum baru yang diberlakukan tahun 2022. Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbudristek, Zulfikri menerangkan Kurikulum Prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar .

Kurikulum ini memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter, jadi betapa pentingnya pembentukan karakter pada anak didik. Sejalan konsep dalam layanan perpustakaan berbasis kemitraan, monitoring dan pengawasan. Fokus pada penyediaan buku-buku merujuk ke visi dan misi sekolah, umumnya dalam lembaga pendidikan merumuskan visi dan misinya, selalu ada termuat kata "melahirkan, menjadikan, mewujudkan, menghasilkan, menumbuhkan, menciptakan" dan melekatkan kata-kata seperti berkarakter, terampil, produktif, kredibel, beriman, berakhlak, profesional dan sejumlah kata-kata yang setara maknanya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Beberapa sekolah yang saya coba *searching* di internet, tentang visi dan misinya:

Visi Sekolah:

Menjadi SMA pilihan yang disiplin, bermutu, cerdas, kompetitif, berkarakter, berwawasan global, dan peduli lingkungan.

Misi Sekolah:

1. Menegakkan disiplin dan kejujuran bagi semua warga sekolah;
2. Menumbuhkan budaya mutu bagi seluruh warga sekolah;
3. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan;
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, efektivitas, produktivitas, inovatif dan etos kerja tinggi bagi semua warga sekolah;
5. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT;
6. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler;
7. Menumbuhkan budaya kompetitif kepada seluruh warga sekolah;
8. Mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai karakter/budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak;
9. Menciptakan suasana kerja yang kondusif;
10. Menumbuhkan budaya tanam, cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup;
11. Menumbuhkan budaya bersih, sehat asri, dan nyaman
12. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah;

13. Menumbuhkan rasa memiliki sekolah bagi semua warga sekolah; dan
14. Menjalin kemitraan dengan *stakeholders* (pemangku kepentingan) melalui peningkatan pelayanan prima transparan dan akuntabel.

VISI:

Mewujudkan sekolah yang dapat menciptakan sumber daya manusia mandiri, terampil, produktif dan profesional dalam bidangnya.

MISI:

1. Menyelenggarakan diklat kejujuran yang berwawasan mutu dan keunggulan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri atau lapangan kerja;
2. Melaksanakan diklat kejujuran yang dapat meningkatkan kejujuran dan keterampilan sebagai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan kerja sendiri; dan
3. Menumbuhkan kreatifitas, semangat keunggulan yang kompetitif guna menghadapi kehidupan masa depan.

Visi:

“Sekolah yang disiplin, kompetitif, kredibel berdasarkan iman dan taqwa”

Misi:

1. Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam PBM;
2. Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan OSN;
3. Meningkatkan prestasi dalam bidang eskul dengan potensi yang dimiliki siswa;
4. Menyelenggarakan program pendidikan yang berakar pada sistem nilai, penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masyarakat dan tetap mengikuti perkembangan IPTEKS; dan
5. Mewujudkan sekolah yang indah, asri damai, nyaman dan aman.

Visi:

“Unggul dalam IMTAQ, IPTEKS dan berjiwa entrepreneur serta peduli terhadap lingkungan yang berdasar pada kearifan lokal”

Misi:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai serta ajaran agama yang dianut pada seluruh warga sekolah;
2. Melaksanakan pembelajaran dan BK dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar serta teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dengan mengaktifkan peran aktif MGMP;
3. Meningkatkan kualitas kinerja pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan optimal kepada peserta didik;
4. Meningkatkan pembinaan terhadap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan olahraga, seni dan keterampilan rama lingkungan serta program pendidikan kewirausahaan;
5. Pemberdayaan perilaku warga sekolah yang berorientasi pada lingkungan sekolah bebas narkoba dan pendidikan anti korupsi;
6. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah; dan
7. Membina kemitraan dan kerjasama orang tua peserta didik dengan memanfaatkan peran dan potensi dunia usaha dan dunia industri .

Berangkat dari beberapa visi dan misi di atas bahwa dalam perumusan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan atau sekolah selalu ada tercantum kata diantaranya “melahirkan, menjadikan, mewujudkan, menghasilkan dan menumbuhkan dan menciptakan”. Maka kita dapat pula mengacu membuat pola laporan bacaan anak didik dengan berpedoman pada kata dalam visi dan misi.

Model laporan bacaan mengacu ke visi, misi

Nama :

NIS :

Kelas :

Judul Buku:.....		
No.	Bab	Apakah isi bacaan, terdapat ajakan sesuatu akan menjadi, menghasilkan, menanamkan, menumbuhkan, membentuk....
1.	Bab 1	
2.	Bab 2	
3.	Dst.	

Seleksi pengadaan pustaka tidak boleh lepas dari visi dan misi sekolah, itu harus dianggarkan, sesuai UU No. 43 Tahun 2007. Itu dialokasikan 5%, diatur pada pasal 23 pada ayat 6 bahwa "sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan". Pengadaan bahan pustaka perlu juga pengawasan pihak *stakeholder* atau pemangku kepentingan sekolah itu. Supaya sasaran layanan perpustakaan berbasis kemitraan, monitoring dan pengawasan tercapai dan terwujudlah visi dan misi sekolah terlihat pada karakter anak didik mereka. Sesuatu yang ingin dibentuk dan dicapai secara bersama-sama itu lebih cepat berhasil dibanding jika jalan sendiri-sendiri. Jika hanya satu orang teriak-teriak dan mengkampanyekan gaungnya tak seberapa itu. Tapi bila ada sesuatu yang dikampanyekan oleh banyak orang dalam satu komunitas sekolah, anggota komunitas melakukan pasti berhasil. Karena anggota komunitas terikat pada kemitraan, monitoring dan pengawasan. Dengan gerakan bersama ini akan memberikan dampak besar terhadap lingkungan sekolah dan komunitas. Akan terlihat karakter dari penghuni dan pengelola sekolah itu, karena ada kesepakatan bersama untuk ditaati. Karakter itu adalah karakter yang dibangun bersama. Dimulai dari perumusan, pemilihan opini secara bersama-sama dan diimplementasi secara bersama-sama. Jadi sudah bersama-sama memulainya dan menerapkan secara bersama-sama hasilnya pula akan dinikmati secara bersama-sama.

Buku-buku kategori non paket yang digunakan layanan perpustakaan berbasis kemitraan, monitoring dan pengawasan. Bacaan ini, buku non paket seperti pengembangan diri, buku-buku

keterampilan, Indonesiana, buku-buku kearifan lokal, biografi, inspirasi-motivasi, parenting family, entertainment, dll.

Bila ada siswa dalam layanan perpustakaan berbasis kemitraan, pengawasan dan monitoring tidak setuju buku non paket. Mau mengembangkan keilmuan dari jurusannya ini sangat dimungkinkan. Ada bakat tersendiri ingin akan dikembangkan pada dirinya dengan yang berhubungan dengan jurusannya. Ini diberi kesempatan membaca buku-buku terkait bakat itu. Jadi buku-buku konsumsi bacaannya adalah pengembangan bakatnya. Ini diarahkan ke buku bersubjek kecakapan hidup sesuai bakat atau ada keterampilan dasar (alami) yang ingin dikembangkan. Praktek ini sangat diharapkan menelorkan sumber daya manusia yang dipersiapkan dengan keterampilan hidupnya. Memiliki keterampilan adalah sangat dibutuhkan karena ketatnya kompetisi dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan di era teknologi 4.0.

Di sini diberikan contoh buku inspirasional

Judul : Siapa Bilang Jadi Anak Bupati selalu Enak

Pengarang: Anugrah Baskoro Sutopo



Summary

Kejujuran seorang anak adalah pembelajaran sangat bernilai yang sering terlupakan di tengah dunia yang tiada habisnya menyuntikkan “nilai-nilai semu” instanisme, hedonisme, dan bahkan intoleranisme hingga ke ruang privat keluarga.

Buku ini membawa kejutan anugerah kejujuran itu. Siapa Bilang Jadi Anak Bupati Selalu Enak mengungkap jatuh bangun penulisnya yang masih belia apa adanya. Alih-alih menjadi oportunistik dengan posisi ayahnya sebagai

bupati di sebuah daerah pelosok di Jawa Tengah, dia menjalani pembentukan karakter sebagai seorang satria muda yang mandiri dan bertanggung jawab atas hidupnya sendiri.

Dalam bahasa yang renyah dan kocak khas anak, dia meng-unboxing pengalamannya, berjabaku dengan realitas kehidupannya sehari-hari yang sering tidak diduga oleh kebanyakan orang. Tak ayal, buku ini bisa jadi cermin inspirasi bagi semua anggota keluarga, baik anak maupun orangtua.

“Pendidikan nilai Satria Jawa seperti dialami Nugrah adalah pijakan awal yang mesti dilalui oleh anak Jawa. Fondasi ini harus benar-benar kokoh dan teruji sebelum anak memasuki fase panggilan hidupnya nanti ketika dewasa. Buku karya Nugrah ini dengan sangat jelas menunjukkan proses jatuh-bangunnya dalam menjalani pendidikan nilai di tengah keluarganya.”

—Bambang “Patjul” Wuryanto, Ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah

“Awalnya saya nggak percaya jika buku ini tulisan Nugrah (apalagi yang nulis anak cowok, di hari gini, langka). Tapi, setelah membaca isi dan bahasanya, bagaimana posisi Nugrah sebagai anak dan mengekspresikan didikan orangtuanya dengan bahasa anak-anak (lucu juga), baru saya percaya. Nugrah luar biasa. Terus berkarya, Nugrah. Dan, jadilah anak yang membanggakan orangtua yang telah mendidikmu dengan cara yang luar biasa.”

—Sambu Dharta Gautama, Wakil Pimpinan Cabang BPD Jateng Cabang Yogyakarta

“Baru membaca Pembukaan dari buku yang ditulis Mas Nugrah, anak berusia 11 tahun, saya cukup terkesima. Tulisan lepas, tapi isinya sangat dalam. Ini tidak hanya menginspirasi anak-anak untuk ikut belajar menulis, tapi gaya tulisan yang kocak membuat buku ini sangat menarik bagi siapa saja yang membacanya. Sukses, Mas Nugrah.”

—Wawan Harmawan, Wakil Ketua KADIN DIY

“Kereen.... Ndak nyangka Nugrah yang biasanya iseng bisa nulis cerita sebagus ini. Isinya lucu dan memang Nugrah tidak sombong walaupun anak bupati.”

Untuk mencapai program ini perlu dukungan pendanaan. Hal ini sudah diatur dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada pasal 23 ayat (6) Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan. Ini sudah muklat direalisasikan dan dipenuhi oleh sekolah. Jika tidak dilaksanakan maka dapat disanksi sebagaimana diatur pada pasal 52 UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Bahwa “Semua lembaga penyelenggaraan perpustakaan yang tidak

melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1), pasal 8, pasal 22 ayat (2), pasal 23, dan pasal 24 dikenai sanksi administratif”.

Selain itu sekolah dapat juga melakukan pencarian dana, melalui donatur dan lembaga keuangan serta dari partisipasi masyarakat. Dan dari sumber lainnya yang diperoleh tanpa melanggar peraturan perundang-undangan.

Monitoring orangtua atau wali siswa tidak boleh berhenti setelah lulus anaknya Sekolah: SD, SMP, SMA, SMK, MAN, dan MIN. Tetapi tetap berlanjut ke setiap jenjang di atasnya. Terutama pada saat anaknya memasuki perguruan tinggi dan akan belajar di perguruan tinggi. Jika kemampuan literasi anak memang dapat diandalkan maka besar harapan kuliahnya tidak akan menemukan kesulitan. Karena kemampuan literasinya adalah modal didapatkan dari semenjak awal. Terutama dalam membuat karya ilmiah yang merupakan ciri keilmuan pada pendidikan perguruan tinggi. Membuat karya ilmiah yaitu skripsi ini masih dianggap sesuatu tugas belajar, adalah beban belajar yang ditakuti, belum dipandang merdeka untuk membuatnya. Mungkin masih agak sulit mendapatkan mahasiswa memandang menulis karya ilmiah adalah seni menuangkan gagasannya karena keilmuan yang sudah dimilikinya.

Pustakawan sekolahnya berperan juga dalam pengamatan ini. Pustakawannya mengevaluasi pengaruh dari bacaan buku-buku itu. Karena tugas fungsionalnya membimbing kelompok membaca. Memberikan pendidikan literasi. Melayani peminjaman bahan pustaka. Melakukan bimbingan penggunaan sumber referensi. Melakukan seleksi koleksi perpustakaan dalam rangka pengadaan bahan pustaka yang mengacu ke visi dan misi sekolahnya. Dari kegiatan ini pula pustakawan dapat menilai hasilnya apa dan bagaimana.

Semua model format laporan bacaan yang ditawarkan dari atas, itu masih dimungkinkan untuk dimodifikasi. Atau jika ada format yang lebih cocok dan kreatif serta mendukung kegiatan membaca dan menulis siswa dalam mengasah skill literasinya. Karena sangat diharapkan juga dari layanan perpustakaan berbasis kemitraan, monitoring dan pengawasan skill literasinya bisa baik. Agar dari layanan perpustakaan berbasis monitoring dan pengawasan menghasilkan generasi yang literat. Jadi sambil isi bacaan yang dibacanya diresapi, dijiwai, dan membentuk

karakternya. Dan terutama bagaimana dia mengambil sikap jika ada masalah kehidupan yang dihadapi.

Secara umum pula ada evaluasi dilakukan dari pihak sekolah. Evaluasi bersangkutan paut visi dan misi sekolah. Apakah visi, misi sekolah sudah ada nampak pada karakter anak didik, apakah anak didik sudah menjiwainya, perilaku kehidupannya apakah sudah mencerminkan visi dan misi sekolah. Harapan akan visi, misi benar-benar dipajang semata-mata untuk digapai dan bukan hanya gaya-gayaan atau hanya untuk memenuhi persyaratan tertentu. Tujuan berjalan dipencapaian nilai, peringkat, ijazah saja. Pembentukan karakter serasi dengan nilai, peringkat. Dari sisi nilai dan visi, misi sekolah ini harus dilaraskan. Kelak menduduki jabatan, sukses dan berhasil, hal itu tetap nampak dirinya yaitu pembentuk karakter dari jenjang-jenjang pendidikan yang pernah dijalannya, dialaminya dan dilakoninya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja

Roberto P. Allolangi, S.ST.Pi, M.Pd.
NIP.:199708262005021001

Mengkendek, 16-10- 2024
Pustakawan,

Andarias Manting, S.Th.
NIP. 197103042007011034

Catatan:

Selengkapnya mengenai rekomendasi ini dapat dibaca di buku:

Layanan Perpustakaan Berbasis Kemitraan, Monitoring, dan Pengawasan, oleh Andarias Manting, Penerbit Litnus, 2023



Dokumentasi Permintaan Pertanyaan Konsultasi



Dokumentasi Saat Identifikasi Permasalahan



*Dokumentasi Bersama Siswa Saat Telaah Kemungkinan-
Kemungkinan Pemecahan permasalahan*